

Faktor-Faktoryang Mempengaruhi *Income Smoothing* Di Bei Periode 2015-2017

Herlina Monica dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: herlinamonica68@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of firm size, profitability, financial leverage, and institutional ownership on income smoothing practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 period. The research sample was obtained using purposive sampling method, which is 84 companies. The model used in this study is a binary logistic regression and the data in this study were processed using SPSS version 25.0 for Windows. The results of this study indicate that firm size has a negative and significant effect on income smoothing, while profitability, financial leverage, and institutional ownership have no significant effect on income smoothing.*

Keywords: *Income smoothing, firm size, profitability, financial leverage, institutional ownership*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sebanyak 84 perusahaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik berganda dan data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata Kunci: *Income smoothing, ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, Kepemilikan institusional*

LATAR BELAKANG

Unsur dalam laporan keuangan yang sering dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak adalah laba. Hal ini dikarenakan laba dianggap sebagai ukuran untuk menilai prestasi yang diraih suatu perusahaan. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dilihat dari laba yang diperoleh sehingga laba menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

Sementara bagi kreditur, laba dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan kredit kepada perusahaan karena kreditur dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo.

Pentingnya peran laba ini mendorong manajemen melakukan *income smoothing*, yaitu salah satu bentuk *dysfunctional behaviour* yang paling umum dilakukan oleh manajemen. Tujuan *income smoothing* adalah untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga laba perusahaan terlihat baik di mata para pengguna laporan keuangan. Menurut (Arfan dan Wahyuni, 2010), alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. Alasan lainnya adalah untuk memuaskan kepentingan manajemen, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatannya.

Income smoothing perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan karena manajemen melakukan perubahan terhadap laba pada laporan keuangan secara sadar. Hal ini menyebabkan pengungkapan laba pada laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai *income smoothing* masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Oleh karena itu, dilakukan penelitian kembali untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*.

KAJIAN TEORI

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976), *agency theory* atau teori keagenan menunjukkan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang diberikan wewenang (*agent*). *Agency theory* menyatakan bahwa pemegang saham (*principal*) memberikan wewenang pengambilan keputusan bisnis kepada manajemen (*agent*) yang dipercayai akan memenuhi kepentingan pemegang saham. Namun pada praktiknya, dalam hubungan ini bisa terjadi suatu konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*).

(Zuhriya dan Wahidahwati, 2015) menyatakan bahwa konflik keagenan terjadi karena manajemen dan pemegang saham ingin memaksimalkan kemakmurannya masing-masing. Konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen terlatak pada tujuan masing-masing yang sering ditentukan oleh angka akuntansi atau laporan keuangan di mana hal ini mamacu manajemen memikirkan bagaimana angka akuntansi sebagai sarana untuk mencapai tujaunnya (Fricilia dan Lukman, 2015). Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada pemegang saham dan pemegang saham hanya mengandalkan informasi yang disajikan manajemen. Asimetri informasi ini membuat pemegang saham sulit memonitor tindakan manajemen sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan *income smoothing*. Dengan melakukan *income smoothing*, laba perusahaan dapat dinilai stabil oleh pemegang saham dan manajemen dapat memaksimalkan kemakmurannya sendiri, yaitu menerima kompensasi dan mempertahankan jabatannya di perusahaan.

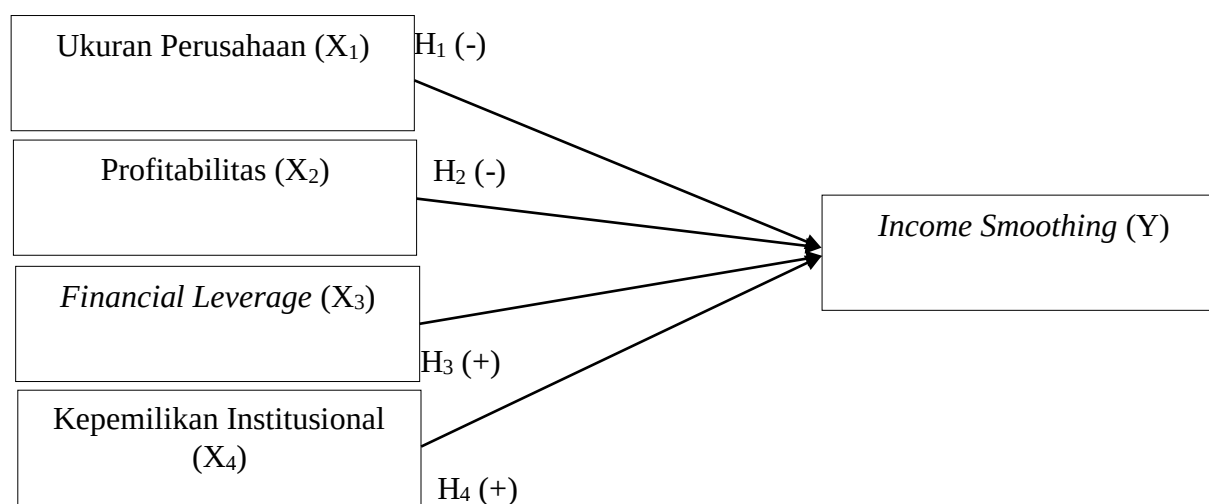
Menurut (Subramanyam, 2014), "*Income smoothing is a common form of earnings management. Under this strategy, managers decrease or increase reported income so as to reduce its volatility.*" (Putra dan Rahmanti, 2013) menyatakan bahwa, "Perataan laba merupakan praktik yang umum dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba, yang diharapkan memiliki efek menguntungkan bagi evaluasi kinerja manajemen."

Menurut (Puspita dan Hartono, 2018), “Ukuran perusahaan adalah tingkat seberapa besar atau kecilnya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh berdasarkan total aset perusahaan.”(Butar dan Sudarsi, 2012) menyatakan bahwa, “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan.”

Menurut (Kasmir dan Jakfar, 2011), “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”(Sudana, 2011) menyatakan bahwa, “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.”

Menurut (Brigham dan Houston, 2011), “*Financial leverage* refers to the firm’s use of fixed-income securities such as debt and preferred stock in the firms’s capital structure.” (Rodoni dan Ali, 2010) menyatakan bahwa, “*Financial Leverage* adalah penggunaan modal pinjaman disamping modal sendiri dan untuk itu perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga.”

Menurut (Nabela, 2012), “Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase.” Pernyataan yang lebih lanjut diuraikan oleh (Nuraina, 2012), “Kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain).” Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

H₃: *Financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

METODOLOGI

Subyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, dimana laporan keuangannya diperoleh dari www.idx.co.id. Jumlah populasi penelitian ini adalah 155 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (a) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017, (b) perusahaan manufaktur yang melakukan IPO sebelum tahun 2013, (c) perusahaan manufaktur yang *delisting* dan *relisting* sebelum tahun 2013, (d) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada tahun 2013-2017, (e) perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember pada tahun 2013-2017, (f) perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap selama tahun 2013-2017. Dari metode tersebut diperoleh sampel sebanyak 84 perusahaan dengan jumlah data yang akan diteliti sebanyak 252 perusahaan.

Obyek penelitian ini adalah *income smoothing*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional. *Income smoothing* merupakan variabel dependen, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional merupakan variabel independen.

Income smoothing diuji dengan menggunakan indeks *Eckel* untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Rumus indeks *Eckel* adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

$CV \Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba.

$CV \Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang dinyatakan dalam rumus berikut ini:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Profitabilitas diukur dengan laba bersih perusahaan dengan total penjualan yang dinyatakan dalam rumus berikut ini:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}}$$

Financial leverage diukur dengan membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas yang dituliskan dalam rumus berikut ini:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase dari saham institusional terhadap saham beredar perusahaanyang dituliskan dalam rumus berikut ini:

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{Shares Owned by Institutional Investors}}{\text{Outstanding Shares}}$$

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji keseluruhan model (*overall model fit*), uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*), uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R square*), uji ketepatan prediksi (*classification of table*), uji simultan (*omnibus test of model coefficients*), dan uji *multivariate*.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan adalah 25,216, nilai maksimum adalah 33,320, rata-rata (*mean*) adalah 28,269, dan standar deviasi adalah 1,594. Nilai minimum profitabilitas adalah -3,277, nilai maksimum adalah 1,865, rata-rata (*mean*) adalah -0,004, dan standar deviasi adalah 0,339. Nilai minimum *financial leverage* adalah -10,188, nilai maksimum adalah 162,192, rata-rata (*mean*) adalah 1,734, dan standar deviasi adalah 10,322. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah 0,020, nilai maksimum adalah 0,982, rata-rata (*mean*) adalah 0,675, dan standar deviasi adalah 0,196.

Uji keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai *Likelihood* awal (*Block Number*=0) dengan nilai *Likelihood* akhir (*Block Number*=1) dimana pada *Likelihood* akhir model memasukkan variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan penurunan nilai dari 346,229 menjadi 335,409. Ini menunjukkan model regresi logistik berganda dinilai baik untuk menganalisis data pada penelitian ini.

Uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*) dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara model dengan data penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,576 atau di atas 0,05. Ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R square*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan 5,6% variasi dari *income smoothing* dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya sebesar 94,4% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Uji ketepatan prediksi (*classification of table*) untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah dalam menguji keakuratan pengklasifikasian variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 57 data tidak melakukan *income smoothing* dimana 32 data di dalamnya diprediksi secara tepat, sedangkan 25 data lainnya tidak diprediksi secara tepat. Persentase ketepatan prediksi untuk data yang tidak melakukan *income smoothing* adalah 28,6%. Sementara itu, 195 data melakukan *income smoothing* dimana 80 data di dalamnya diprediksi secara tepat, sedangkan 115 data lainnya tidak diprediksi secara tepat. Persentase ketepatan prediksi untuk data yang melakukan *income smoothing* adalah 82,1%. Hasil dari persentase keseluruhan adalah 58,3% atau mendekati 100%. Ini menunjukkan model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Uji simultan (*omnibus test of model coefficients*) dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,029 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Uji *multivariate* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai signifikansi profitabilitas adalah 0,277 atau lebih besar dari 0,05 sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai signifikansi *financial leverage* adalah 0,595 atau lebih besar dari 0,05 sehingga *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai signifikansi kepemilikan institusional adalah 0,697 atau lebih besar dari 0,05 sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-0.220	0.084	6.877	1	0.009	0.802	0.681	0.946
	NPM	-0.516	0.475	1.180	1	0.277	0.597	0.235	1.514
	DER	0.031	0.058	0.282	1	0.595	1.031	0.920	1.156
	Kepemilikan Institusional	0.258	0.664	0.151	1	0.697	1.295	0.352	4.758
	Constant	6.241	2.396	6.787	1	0.009	513.481		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, NPM, DER, Kepemilikan Institusional.

Persamaan regresi logistik berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{IS}{1-IS}\right) = 6,241 - 0,220 X_1 - 0,516 X_2 + 0,031 X_3 + 0,258 X_4$$

Koefisien regresi konstanta menunjukkan nilai sebesar 6,241. Hal ini dapat diartikan bahwa jika ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional diasumsikan konstan, maka perusahaan melakukan *income smoothing* meningkat sebesar 6,241. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar -0,220. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan dengan asumsi profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional konstan, maka perusahaan melakukan *income smoothing* menurun sebesar 0,220. Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan nilai sebesar -0,516. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas dengan asumsi ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional konstan, maka perusahaan melakukan *income smoothing* menurun sebesar 0,516.

Koefisien regresi *financial leverage* menunjukkan nilai sebesar 0,031. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *financial leverage* dengan asumsi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional konstan, maka perusahaan melakukan *income smoothing* meningkat sebesar 0,031. Koefisien regresi kepemilikan institusional menunjukkan nilai sebesar 0,258. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemilikan institusional dengan asumsi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* konstan, maka perusahaan melakukan *income smoothing* meningkat sebesar 0,258.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Perusahaan kecil lebih cenderung melakukan

income smoothing karena perusahaan kecil tidak menjadi sorotan oleh para analis, pemerintah, investor, dan pihak eksternal lainnya sehingga perusahaan merasa leluasa untuk melakukan *income smoothing*. Sebaliknya, perusahaan besar cenderung tidak melakukan *income smoothing* karena perusahaan besar sering menjadi sorotan oleh pihak eksternal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Kristanti, 2015; Kurniawan, 2014), tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti et al., 2017; Dwiputra dan Suryanawa, 2016; Ginantra dan Putra, 2015; Zuhriya dan Wahidahwati, 2015; Prasetya dan Rahardjo, 2013; Christiana, 2012).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Investor cenderung tidak mempertimbangkan profitabilitas karena keuntungan dari penjualan cenderung digunakan untuk membayar hutang daripada untuk menambah modal. Karena tidak dipertimbangkan oleh investor, manajemen pun tidak terdorong untuk melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti et al., 2017; Zuhriya dan Wahidahwati, 2015; Christiana, 2012), tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dwiputra dan Suryanawa, 2016; Ginantra dan Putra, 2015; Fiscal dan Steviany, 2015).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Investor cenderung tidak mempertimbangkan *financial leverage* karena investor mengetahui bahwa pinjaman dari kreditur bukan merupakan sumber utama operasional perusahaan. Perusahaan bisa memenuhi kebutuhan dana dari sumber lain dengan biaya yang lebih murah. Karena tidak dipertimbangkan oleh investor, manajemen pun tidak terdorong untuk melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Anwar dan Chandra, 2017; Ginantra dan Putra, 2015), tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti et al., 2017; Dwiputra dan Suryanawa, 2016; Fiscal dan Steviany, 2015; Zuhriya dan Wahidahwati, 2015).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Tidak semua kepemilikan institusional merupakan investor yang aktif dan berpengalaman, ada pula investor yang pasif dan belum berpengalaman. Selain itu, investor yang aktif dan berpengalaman sekalipun belum tentu mampu menjadi alat pengendalian dan pengawasan yang optimal sehingga kepemilikan institusional tidak dapat menekan manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2014), tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari dan Putra, 2018; Husaini dan Sayunita, 2016).

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) sampel yang diuji dalam penelitian ini hanya sebanyak 84 perusahaan manufaktur dari populasi sebanyak 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) periode pengamatan dalam

penelitian ini relatif pendek, yaitu selama tiga tahun yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, (3) penelitian ini tidak mencakup semua variabel yang dapat mempengaruhi praktik *income smoothing* karena hanya menggunakan empat variabel independen.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau memperluas sektor dan sampel yang diteliti, (2) penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau memperpanjang periode penelitian, (3) penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* selain yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. N. dan Chandra, T. (2017). The analysis of factors affect income smoothing on miscellaneous industry companies listed on indonesia stock exchange. *Jurnal Benefita*, 2(3), 220-229.
- Arfan, M. dan Wahyuni, D. (2010). Pengaruh firm size, winner/loser stock dan debt to equity ratio terhadap perataan laba. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(1), 52-65.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2011). *Study guide for brigham/houston's fundamentals of financial management*. Boston: Cengage Learning.
- Butar, L. K. B. dan Sudarsi, S. (2012). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba studi empiris pada perusahaan foods and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2005-2008. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 143-159.
- Christiana, L. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 71-75.
- Dwiputra, I. M. A. dan Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh return on assets, net profit margin, debt to equity ratio, size pada perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 129-155.
- Fiscal, Y. dan Steviany, A. (2015). The effect of size company, profitability, financial leverage and dividend payout ratio on income smoothing in the manufacturing companies listed in indonesia stock exchange period 2010 2013. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 11-24.
- Fricilia, dan Lukman, Hendro. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volume XIX/01/Januari/2015. ISSN 1410-3591. Halaman 79-92
- Ginatra, I. K. G. dan Putra, I. N. A. A. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dividend payout ratio dan net profit margin pada perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi*. 10(2). 602-617.
- Husaini dan Sayunita (2016). Determinant of income smoothing at manufacturing firms listed on Indonesia stock exchange. *International Journal of Business and Management*, 5(9), 1-4.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir dan Jakfar. (2012). *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, R. P. (2014). Determinan income smoothing pada perusahaan manufaktur sector aneka industri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 63-78.
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-8.

- Nuraina, E. (2012). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(2), 110-125.
- Prasetya, H. dan Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, klasifikasi kap dan likuiditas terhadap praktik perataan laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-7.
- Puspita, D. A. dan Hartono, U. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan animal feed di bei periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-8.
- Puspitasari, N. K. B. dan Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba dengan struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 211-239.
- Putra R.A., D. dan Rahmanti, W. (2013). Return dan risiko saham pada perusahaan perata laba dan bukan perata laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 55-66.
- Rodoni, A. dan Ali, H. (2010). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, R. P. dan Kristanti, P. (2015). Pengaruh umur, ukuran, dan profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 77-88.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis*. New York: McGraw Hill Inc.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Widyastuti, E., Rajagukguk, L., dan Pakpahan, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 97-110.
- Zuhriya, S. dan Wahidahwati (2015). Perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1-22.